

## Implementasi Pembelajaran PKn Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar

Lisa Kusliyanti, Gadis Eva Rofida, Fitria Apriani Julianti, Nurhasanah, Mila Septian Haryati

STKIP Taman Siswa Bima  
lisakusyanti@gmail.com

---

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

### Abstract

*Character education is one of the important things in creating the nation's generation in Indonesia. Through character education, students are taught to have good attitudes and behaviors. Character education aims to revive the character of citizens in accordance with the values of Pancasila, including the value of piety, the value of faith, the value of honesty, the value of caring, to ethical values or manners. Character education for students, because the purpose of Civics is basically to create students to become democratic citizens and have character in accordance with the values of Pancasila. Therefore, character education is appropriately implemented through Civics in shaping the morals of the younger generation.*

**Keywords:** Civic Learning, Character, Elementary School

### Abstrak

Pendidikan karakter menjadi salah satu yang penting dalam menciptakan generasi bangsa di Indonesia. Melalui pendidikan karakter peserta didik diajarkan untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk kembali menghidupkan karakter warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, antara lain nilai ketaqwaan, nilai keimanan, nilai kejujuran, nilai kepedulian, hingga nilai etika atau sopansantun. PKn merupakan salah satu sarana yang tepat untuk mengimplementasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter kepada peserta didik, karena tujuan PKn pada dasarnya adalah untuk menciptakan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pendidikan karakter tepat diimplementasikan melalui PKn dalam membentuk akhlak generasi muda.

**Kata kunci:** Pembelajaran PKn, Karakter, Sekolah Dasar

---

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen penting dalam membangun karakter dasar manusia. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi beberapa aspek yaitu pengetahuan, kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut (implementasi nilai karakter). Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dalam pendidikan guna membangun nilai-nilai etika pada diri seseorang untuk bisa diterapkan dalam kesehariannya (Risa et al., 2021: 104).

Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai upaya penanaman atau internalisasi kecerdasan cara berpikir, penghayatan dalam bersikap, serta pengamalan dalam bertindak yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam keluarga, masyarakat, dan negara. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber (Gide, 2017 : 13) yaitu agama, Pancasila, budaya, serta tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3).

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dan konkrit dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa (Gide, 2017: 32). Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas Sumber Daya Manusia/SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini.

Pendidikan karakter sangat diperlukan guna membentuk generasi muda yang tangguh dan berkarakter sehingga dapat menghadapi tantangan di masa depan. Terlebih di era perkembangan zaman seperti saat ini, tidak menutup kemungkinan karakter seseorang akan ikut berubah dengan sendirinya (Listrianti, 2019: 76). Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan juga diikuti oleh dampak negatif karena kebiasaan yang dilihatnya setiap harinya. Misalnya bullying, kekerasan, berkata kasar, dan mencontek saat ulangan, tak terkecuali di tingkat pendidikan dasar, meskipun terkesan sepele, namun hal ini bisa berdampak besar jika terbawa hingga dewasa.

Anak-anak dengan rentang usia SD/MI cenderung memiliki sifat pencontoh yang baik. Mereka meniru apapun yang dilihatnya entah itu baik atau buruk. Oleh karena itu jangan sampai karakter positif anak tergantikan karena berada di lingkungan yang kurang baik. Guru dan orang tua perlu membangun lingkungan baik agar anak dapat mencontohnya dan dapat mengimplementasikannya. Anak dapat tetap berkarakter positif jika sudah memiliki pondasi karakter yang baik, meskipun lingkungan disekitarnya berlawanan (Risa et al., 2021: 71). Oleh karena itu pendidikan karakter penting ditanamkan pada diri siswa sejak usia dini.

Hal ini sejalan dengan fenomena saat ini yang menggambarkan degradasi moral yang terjadi baik di kalangan remaja maupun anak-anak. Pada khususnya siswa tingkat dasar yang menunjukkan perilaku tercela seperti mencontek saat ulangan, berkata kasar, berkata tidak sopan kepada orang yang lebih tua, bahkan tidak masuk sekolah tanpa izin (Aziz & Ulya, 2022: 55).

Pendidikan karakter di Indonesia sudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah utamanya melalui pendidikan agama, pendidikan

kewarganegaraan, dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya implementasi pendidikan karakter masih belum optimal, karena pendidikan karakter di Indonesia hanya dipahami sebagai proses menghafal materi pelajaran dan bersifat kognitif saja. Padahal Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan agar dapat diterapkan secara optimal. Seperti pembiasaan dalam bersikap jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, malu berbuat curang, dan lainlain. Karakter tidak terbentuk begitu saja melainkan perlu dilatih secara terus menerus dan proporsional agar mencapai karakter yang kuat dan ideal (Gide, 2017: 86).

Oleh karena itu upaya implementasi nilai pendidikan karakter dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya dilakukan melalui 9 kegiatan pembelajaran tetapi juga diterapkan ketika diluar jam pelajaran contoh halnya ketika anak anak melaksanakan sholat itu sudah termasuk pengamalan Pancasila sila pertama.

Berdasarkan hasil observasi di SD MIN 6 Bima sudah menerapkan pendidikan kewarga negaraan sebagai penanaman karakter siswa, dilihat dari segi penerapaaan sila-sila dalam pancasila dan terdapat pembiasaan muraja'ah setiap pagi dan sebelum pulang sekolah, serta pembiasaan sholat dhuha. Proses pembelajaran pendidikan kewarga negaraan juga dilaksanakan dengan berbagai metode dan pendekatan, tidak yang dengan metode konvensional dan ceramah. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kewarga negaraan kelas V SD MIN 6 Bima adalah pendekatan kontekstual. Dimana pendekatan ini memungkinkan siswa belajar atas fenomena konkrit yang terjadi di masyarakat sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

#### **METODE**

Penelitian ini membahas mengenai Implementasi Pembelajaran PKN Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. Adapun jenis penelitian ini adalah studi literatur. Zed dalam penelitian Rahayu (2018) mengatakan bahwa metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Rahayu menambahkan bahwa studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan, mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mengenai karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. karakter terbentuk melalui suatu proses dan merupakan hal urgen yang akan sangat mempengaruhi masa depan kehidupan seseorang. Tidak hanya itu, karakter yang dimiliki oleh seseorang juga akan memberikan pengaruh yang luar biasa pada kelompok di mana dia berada, baik itu kelompok kecil seperti keluarga, hingga kelompok besar seperti masyarakat, bangsa, bahkan negara (Dianti, 2014). Hal ini jelas menunjukkan bahwa kumpulan karakter dari individu-individu lah yang akan mempengaruhi kesejahteraan suatu bangsa. Karakter merupakan kekuatan dan kemudian yang akan mengendalikan kehidupan suatu bangsa agar tidak terombang-ambing. Jika warga suatu negara memiliki karakter yang baik maka masa depan negara tersebut kemungkinan besar akan baik.

Perkembangan moral anak-anak di Indonesia sekarang ini sangat minim sekali. Dari anak-anak kalangan bawah maupun anak-anak kalangan atas sikap mereka terhadap negara kurang ikut berpartisipasi dalam menjaga keutuhan negara. Jenjang

pendidikan sekolah dasar merupakan pondasi untuk pembentukan karakter bangsa yang baik dan berguna (Pertiwi, dkk. 2021). Dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan anak-anak di Indonesia bisa memperbaiki moral mereka dengan kesadaran dirinya sendiri. Itupun orang tua dan pemerintah juga harus ikut berpartisipasi dalam mendukung perbaikan moral anak-anak Indonesia. Persoalan karakter terjadi hampir pada setiap elemen yang ada, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat umum, bahkan para pejabat yang merupakan wakil rakyat di pemerintahan.

Persoalan karakter yang nampak pada buruknya tingkah laku warga negara kita, dapat kita lihat dari pemberitaan yang ada di berbagai media massa baik cetak maupun elektronik (Syam, 2011). Hampir setiap hari, seakan tiada henti media massa memberitakan tentang kejahatan yang dilakukan oleh warga negara kita, baik itu kejahatan biasa maupun kejahatan yang luar biasa yang sebenarnya sudah sangat sulit untuk ditoleransi. Sejauh ini, membahas mengenai solusi dari setiap permasalahan karakter yang ada, pendidikan masih menjadi bidang yang paling efektif dan efisien dalam usaha pembentukan karakter baik pada generasi muda (pelajar).

Pembangunan karakter bangsa dijadikan sebagai arus utama dalam pembangunan nasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter. sesungguhnya, hal tersebut secara konstitusional telah tercermin dari misi pembangunan nasional (Hardini, 2015). Selanjutnya, perhatian pemerintah akan permasalahan karakter juga dapat dilihat dari adanya penyusunan *grand design* pendidikan karakter pada tahun 2010. Pada *grand design* tersebut pemerintah menguraikan mengenai nilai-nilai karakter yang harus dimiliki siswa dan strategi melaksanakan pendidikan karakter tersebut.

Pada *grand design* pendidikan karakter 2010, diuraikan bahwa pada lingkungan sekolah terdapat empat pilar yang dapat dijadikan wadah penanaman nilai-nilai karakter, yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas yang terintegrasi pada setiap mata pelajaran, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan (*school culture*), kegiatan *ko-kurikuler* dan/atau *ekstrakurikuler*, serta kegiatan keseharian di rumah, dan dalam masyarakat. Kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang hendak dicapai pada tiap tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, termasuk juga dalam pembelajaran PKn. Apalagi dalam hal ini, peran mata pelajaran PKn merupakan *leading sector* dari pendidikan karakter sudah jelas harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajarmengajarnya karena hal tersebut sudah jelas diuraikan dalam tujuan pembelajaran PKn (Pertiwi, dkk. 2021).

Darmadi (2010) menjelaskan bahwa membina moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapatan, ataupun kepentingan di atas melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Namun, Permasalahan yang peneliti dapatkan di lapangan adalah praktek pendidikan dalam pembelajaran PKn yang berlangsung di kelas pada saat ini hanyalah sebatas pendidikan yang berorientasi pada pencapaian tujuan kognitif atau pengetahuan saja. Sedangkan afektif, hal yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter/sikap siswa cenderung diabaikan. Suwarma (dalam Budimansyah, 2012)

menjelaskan bahwa kelemahan pembelajaran PKn dalam perspektif pendidikan karakter dipertegas lebih rinci seperti kegiatan berpusat pada pendidik (*teacher center*), orientasi pada hasil lebih kuat, kurang menekankan pada proses, bahan disajikan dalam bentuk informasi, posisi siswa dalam kondisi pasif siap menerima pelajaran, pengetahuan lebih kuat dari pada sikap dan keterampilan, penggunaan metode terbatas pada situasi pembelajaran tidak menyenangkan dan satu arah (indoktrinasi).

Oleh karena itu, perlunya perbaikan dalam pembelajaran PKn dalam mengembangkan karakter siswa karakter mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kita harus mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bisa menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang ada karena penanaman nilai-nilai karakter tidak cukup hanya sekedar diajarkan tetapi juga harus dikembangkan.

Mata pelajaran PKn sesungguhnya merupakan salah satu mata pelajaran yang kaya akan nilai-nilai karakter. PKn merupakan salah satu *leading sector* dari pembelajaran berkarakter. Oleh karena itu tujuan karakter yang ditetapkan dalam pembelajaran PKn sesungguhnya merupakan dampak instruksional yang ingin dicapai bukan hanya sebatas dampak pengiring saja. Namun, pada kenyataan saat ini PKn seakan menjadi mata pelajaran yang tidak dianggap begitu penting karena pelajaran PKn hanya sebatas pada kegiatan menghafal materi dan kurang mampu menjalankan fungsinya sebagai *leading sector* dari pendidikan karakter.

Secara umum Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia yang memiliki wawasan, disposisi, serta keterampilan intelektual dan sosial kewarganegaraan yang memadai, yang memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, PKn juga memiliki fungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada Bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Pancasila.

Upaya yang dilakukan untuk membangun karakter bangsa dengan melalui pengenalan dan pemahaman nilai yang berlaku pada bangsa Indonesia ini. Pembangunan karakter bangsa juga menjadi tujuan masa depan bangsa kita agar karakter siswa menjadi lebih baik dan bisa menjadi penerus bangsa. Masa depan bangsa Indonesia ditentukan oleh siswa yang mempunyai karakter baik kalau siswa yang tidak memiliki karakter baik jadi apa bangsa kita dengan dipimpin oleh orang yang tidak mempunyai karakter baik. Untuk itu sekolah-sekolah sekarang juga menerapkan nilai karakter yang ada pada diri mereka sendiri.

Karakter juga masuk dalam penilaian sekolah, itu termasuk upaya yang dilakukan agar karakter bangsa Indonesia menjadi lebih baik. Telah banyak upaya yang dilakukan untuk memperbaiki karakter bangsa Indonesia. Salah satunya yaitu penilaian karakter yang dilakukan disekolahsekolah. Meskipun telah ada nilai karakter di sekolah tetap saja banyak perilaku siswa yang tak sesuai karakter atau perilaku siswa yang tidak baik.

Salah satu upaya untuk memperbaiki moral siswa saat ini, di mana moral siswa sekarang sudah turun, dengan adanya pelajaran pkn mengenai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai perilaku yang baik dan benar, maka diharapkan bisa memperbaiki mental anak – anak sekolah sebagai tempat untuk mendidik siswa bukan hanya pendidikan kognitif nya saja yang perlu di ajarkan tetapi pelajaran moral juga perlu diterapkan di dalam sekolah. Sehingga siswa bisa mendapatkan pelajaran kognif dan juga moral agar ketika siswa bergaul maupun berkumpul dengan masyarakat memiliki perilaku yang baik.



Pendidikan karakter harus di berikan sedini mungkin. Mulailah dari keluarga dan kemudian dapat di bantu di kembangkan oleh pendidik di lembaga pendidikan formal yang di mulai dari jenjang pendidikan dasar (SD). Keberhasilan Dalam pendidikan karakter di SD dapat berpengaruh sampai dia tumbuh dewasa karena pada saat itu anak mulai bisa mengenal hal – hal yang baik dan juga buruk, dengan bimbing yang baik maka siswa akan bisa berperilaku dengan baik dan kualitas pendidikan nya meningkat dan berkembang.

Karakter tersusun oleh tiga bagian yang diantaranya saling berkaitan. Ketiga diantaranya ialah *moral knowing* atau pengetahuan moral, *moral feeling* atau perasaan moral, serta *moral behavior* atau perilaku moral. Karakter yang baik pada dasarnya tersusun dari pengetahuan mengenai kebaikan, keinginan kepada kebaikan, dan juga berbuat kebaikan. Namun, esensi pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari sekedar hanya dikatakan sebagai pendidikan moral. Karena pendidikan karakter tidak hanya menitikberatkan pada persoalan benar dan salah, tetapi juga mengenai bagaimana menanamkan kebiasaan hal-hal baik dalam hidup agar peserta didik memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta perhatian dan komitmen untuk menerapkan hal-hal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengimplementasian pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat terlihat mulai dari awal pembelajaran sampai kepada kegiatan penutup. Siska, dkk, (2018) mengemukakan bahwa dalam proses mengimplementasikan nilai- nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat dilakukna dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan Proses

Pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat oleh Kemendikbud. Implentasi nilai pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran di kelas berpacu kepada kompetensi dasar dan indikator. Dalam pembuatan silabus dan RPP memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dimasukan ke dalam indikator pembelajaran. Sehingga, nantinya nilai pendidikan karakter. yang termuat dalam indikator akan dilakukan pada saat proses pembelajaran. Dengan kata lain, pada proses pembuatan RPP pendidik juga harus bisa memperhatikan indikator pencapaian pembelajarannya. Sehingga, dari indikator tersebut pendidik dapat mengetahui nilai karakter apa saja yang perlu diadakan pada proses pembelajaran di kelas

2. Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan pengimplementasian nilai pendidikan karakter pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Menurut (Hardini, 2015). menyebutkan bahwa dalam melakukan implementasi nilai pendidikan karakter pada proses pembelajaran dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran sebagai berikut, diantaranya (a) ceramah, (b) demonstrasi, (c) diskusi, (d) simulasi, dan (e) praktik pengalaman belajar lapangan. Selain dengan menerapkan strategi seperti yang telah disampaikan diatas pemilihan media pembelajaran juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukannya pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan kebutuhan peserta didiknya agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Sedangkan menurut Juliardi (2015) implementasi pendidikan karakter melalui PKn di setiap jenis dan jenjang pendidikan dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Pendidikan karakter terintegrasi pada setiap materi PKn, dengan sendirinya setiap materi yang adadi beri bobot pendidikan karakter. Pendidik menyusun rencana pembelajaran dengan menautkan prilaku aspek nilai karakter pada indikator dan tujuan pembelajaran serta bahan belajar PKn.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan bahan belajar tentang nilai karakter diuraikan pada proses belajar mengajar melauai 3 tahapan, yaitu pendahuluan,

kegiatan inti, dan penutup. Pada pendahuluan perilaku karakter disajikan melalui apersepsi pada kegiatan sehari-hari peserta didik atau pengalaman mereka terhadap perilaku serta sikap. Selanjutnya dalam kegiatan inti disajikan melalui contoh atau penugasan sehingga secara langsung maupun tidak langsung peserta didik belajar berbagai perilaku tentang nilai karakter bersama peserta didik lainnya. Berikutnya pada kegiatan penutup disimpulkan perilaku apa saja yang harus dikuasai peserta didik setelah mempelajari konsep karakter. Jadi, dalam proses pembelajaran PKn, pendidik harus mampu menciptakan watak atau karakter kepada setiap peserta didik.

3. Evaluasi pembelajaran PKn yang menerapkan nilai-nilai karakter dilakukan pada pembentukan karakter. Dengan melihat hasil tugas mingguan yang berupa tugas peningkatankarakter/sikap yang dibuat oleh peserta didik, terlihat perubahan dan peningkatan pada diri mereka secara bertahap setiap minggunya. Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar didapatkan perubahan sikap yang cukup baik. Contoh, untuk membentuk karakter tanggung jawab, peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam kerja kelompok diberi hukuman yang disepakati bersama.

**Tabel 1. Rata-rata Skor Observasi Keterampilan Proses**

Aspek	Skor Rata-rata		
	KE1	KE2	KK
Mengamati	2.94	2.38	2.21
Mengelompokkan	2.14	1.82	0.99
Menerapkan	3.04	2.72	1.95
Meramalkan	2.13	1.61	0.68
Menafsirkan	3.00	2.73	2.15
Mengkomunikasikan	3.58	3.24	2.39

### SIMPULAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu yang penting dalam menciptakan generasi bangsa di Indonesia. Melalui pendidikan karakter peserta didik diajarkan untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk kembali menghidupkan karakter warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, antara lain nilai ketaqwaan, nilai keimanan, nilai kejujuran, nilai kepedulian, hingga nilai etika atau sopan santun. PKn merupakan salah satu sarana yang tepat untuk mengimplementasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter kepada peserta didik, karena tujuan PKn pada dasarnya adalah untuk menciptakan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pendidikan karakter tepat diimplementasikan melalui PKn dalam membentuk akhlak generasi muda. Pendidikan di Indonesia masih memiliki proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Hal ini menjadi salah satu masalah utama terutama dalam implementasi pendidikan karakter pada peserta didik oleh guru. Inovasi baru harusnya dimiliki oleh guru terutama dalam mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia. Hal tersebut menjadi sangat penting karena pemerosotan moral yang terjadi akibat proses globalisasi yang mengakibatkan perembangan pada setiap kondisi yang terkadang tidak dapat dikendalikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Kim, C., Mirusmonov, M., Lee, I. (2010). An Empirical Examination of Factors Influencing the Intention to Use Mobile Payment. *Computers in Human Behavior*, 26 (1), 310-322.
- Johnson, B. & Christensen, Larry. (2012). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches (4<sup>th</sup> ed)*. London: SAGE Publication Ltd.
- Hakim, C.. (2016, Juni 16). Kode Morse THR. *Kompas Online*. Diakses dari <http://www.kompas.com>
- Young, R.F. (2007). *Crossing Boundaries in Urban Ecology (Doctoral Dissertation)*. Tersedia dari Proquest Dissertation & Theses Database.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2011). *Peraturan Mendiknas tentang Satuan Pengawasan Internal (Permendiknas Nomor 47 tahun 2011)*. Jakarta: Penulis.